

**PEMBERIAN TUGAS RUMAH MEMBUAT PERTANYAAN UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR KIMIA PEBELAJAR
KELAS XI-MIA1 SMA NEGERI 2 SINGARAJA**

Oleh

Made Arya Kartawan

Email: aryakartawan62@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar kimia pebelajar kelas XI-MIA1 SMA Negeri 2 Singaraja. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas dengan model siklus penelitian diadopsi dari model Kemmis & Taggart. Sebagai subyek penelitian adalah seluruh pebelajar kelas XI-MIA 1 semester ganjil SMANegeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi jumlah pertanyaan yang diajukan pebelajar yang telah disiapkan sebagai tugas rumah. Analisis data menggunakan deskriptif-kualitatif, yakni dengan mendeskripsikan jumlah rata-rata pebelajar yang bertanya pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tugas membuat pertanyaan dirumah dapat meningkatkan keaktifan belajar kimia pebelajar di kelas. Keaktifan belajar kimia pebelajar ini dapat terlihat dari jumlah pebelajar yang bertanya di kelas. Jumlah pebelajar yang bertanya pada saat observasi awal sebelum dilakukan tindakan adalah sekitar 16,67%. Setelah diberikan tindakan, jumlah pebelajar yang bertanya pada siklus I adalah 41,67% sedangkan pada siklus II adalah 53,13%. Dengan demikian metode pemberian tugas rumah dalam bentuk membuat pertanyaan mampu meningkatkan keaktifan belajar di kelas.

Kata kunci: Karakteristik pembelajaran kimia, Keaktifan belajar, Tugas rumah,

ABSTRACT

This research aims to enhance the activity of learners in the learning for learners chemistry class XI-MIA1 semester odd SMA Negeri 2 Singaraja in the academic year 2015/2016. This study includes classroom action research model research cycle of the model adopted Kemmis & Taggart. As the subject of a class action research is all class learners XI-MIA 1 SMANegeri second semester of Singaraja in the academic year 2015/2016. Technique data collecting is done through observation and question sheets learners. Data analysis using descriptive-qualitative, ie, by describing the average number of learners are asked in each cycle. The results showed that the duty to make inquiries at home can enhance the activity of learners in the classroom. Activeness of learners can be seen from the number of learners who asked the class. The number of learners who asked at the moment of observation before the action is approximately 16.67%. After being

given action, the number of learners who asked the first cycle was 41.67% while in the second cycle is 53.13%. Thus the method of giving a homework assignment in the form of making inquiries can increase the activity of learning in the classroom.

Keywords: Characteristics of learning chemistry, activeness learning, homework,

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di kelas selalu melibatkan pembelajar dan pebelajar. Pembelajar bertindak sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator, menciptakan suasana yang kondusif dan yang paling penting adalah berusaha agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sementara pebelajar bertugas untuk belajar, memperhatikan pelajaran, dan mengikuti segala kegiatan pembelajaran yang diciptakan oleh pembelajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan tugas pembelajar dan pebelajar tersebut, keberhasilan suatu tujuan pembelajaran akan tercapai bukan hanya dari peran pembelajar, namun pebelajar juga berperan penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Sepintar apapun pembelajar yang mengajar jika pebelajar tidak memperhatikan maka tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai. Hal ini membuktikan bahwa kerja sama antara pembelajar dan pebelajar atau komunikasi dua arah dalam kegiatan pembelajaran harus terjalin dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 2 Singaraja terdapat beberapa masalah yang dihadapi pebelajar pada saat mengikuti mata pelajaran kimia. Masalah-masalah tersebut antara lain kurangnya kesiapan pebelajar untuk mengikuti pelajaran kimia, anggapan pebelajar bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit, kurangnya minat pebelajar belajar kimia di kelas, kesulitan menyelesaikan permasalahan kimia yang berhubungan dengan perhitungan, dan rendahnya keaktifan pebelajar di dalam kelas.

Kurangnya kesiapan pebelajar di kelas dapat terlihat dari pertanyaan dan jawaban yang disampaikan oleh pebelajar. Pebelajar terlihat kesulitan untuk

menyampaikan pertanyaan terkait materi yang tidak dipahami. Pertanyaan dan jawaban yang disampaikan sering tidak terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Pebelajar juga terlihat sibuk membuka buku pada saat pembelajar memberikan pertanyaan atau pembelajar meminta pebelajar untuk bertanya.

Kesiapan pebelajar dalam menerima materi pelajaran di kelas akan berakibat pada kelancaran kegiatan pembelajaran. Kebanyakan pebelajar tidak mempelajari materi terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas sehingga pebelajar terlihat tidak siap untuk menerima materi pelajaran. Pebelajar baru membaca materi yang akan dipelajari pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Materi kimia sebagian mengandung permasalahan yang harus diselesaikan dengan perhitungan matematika. Pada materi kelas XI MIA semester ganjil, hampir semua materi memerlukan kemampuan perhitungan matematika dasar, yaitu perhitungan angka oktan pada materi Minyak Bumi, perhitungan perubahan entalpi reaksi pada materi termokimia, perhitungan laju reaksi, dan perhitungan konstanta kesetimbangan pada materi system kesetimbangan. Pebelajar masih terlihat kesulitan menyelesaikan perhitungan matematika yang mengandung perkalian dan pembagian pecahan serta masih kesulitan menyelesaikan perhitungan matematika yang mengandung pangkat.

Rendahnya kemampuan dasar matematika sering menjadi hambatan pebelajar dalam menyelesaikan perhitungan kimia. Secara konsep, pebelajar umumnya telah memahami konten materi kimia yang telah dipelajari. Kurangnya minat pebelajar untuk belajar kimia di kelas terlihat dari banyaknya pebelajar yang tampak pasif di kelas dan tidak terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran. Pebelajar yang terlihat pasif di kelas tidak selamanya merupakan pebelajar yang kemampuannya kurang. Beberapa pebelajar cenderung pasif di kelas karena pebelajar tersebut sudah memahami materi yang di pelajari karena pebelajar tersebut sudah belajar di tempat bimbingan belajar yang mereka ikuti. Hal ini dapat terlihat pada saat ditunjuk untuk menjawab soal pebelajar tersebut dapat menjawab dengan baik.

Pebelajar yang bertanya dan menjawab pada setiap pertemuan pelajaran kimia tergolong cukup rendah. Hanya pebelajar tertentu saja yang berperan aktif

dan perilaku seperti ini akan berulang pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Pebelajar yang lain cenderung hanya mengikuti pelajaran dengan pasif di kelas. Fakta-fakta seperti ini merupakan cermin bahwa masih rendahnya keaktifan pebelajar mengikuti pembelajaran di kelas.

Hasil belajar yang dicapai pebelajar yang aktif di dalam kelas tidak selalu lebih unggul dari pebelajar yang pasif di dalam kelas. Sebagian besar pebelajar yang terlibat aktif di dalam kelas pada saat ulangan harian dan ulangan tengah semester mendapatkan nilai rata-rata. Pebelajar yang mendapatkan nilai tertinggi adalah pebelajar yang di dalam kelas terlihat pasif.

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh pebelajar kelas XI MIA1 tahun pelajaran 2015/2016 semester ganjil (gagal), peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi pebelajar. Masalah yang dipilih untuk diberikan suatu tindakan adalah kurangnya keaktifan bertanya di dalam kelas. Pemilihan permasalahan ini karena peneliti memandang masalah keaktifan pebelajar di kelas adalah masalah yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan pemecahan masalah ini akan berdampak pada kesiapan pebelajar di kelas, tanggapan pebelajar tentang ilmu kimia, dan minat belajar pebelajar di kelas. Tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah tersebut adalah memberikan tugas rumah membuat pertanyaan. Pertanyaan yang telah pebelajar susun di rumah akan disampaikan di kelas pada saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipilih maka disusun suatu rumusan masalah, yaitu: Apakah pemberian tugas rumah membuat pertanyaan dapat meningkatkan keaktifan pebelajar kelas XI MIA1 Semester ganjil SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar kimia pebelajar di kelas dengan memberikan tugas rumah membuat pertanyaan.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian digunakan konsep karakteristik pembelajaran kimia di sekolah. Kimia mempelajari gejala alam, khususnya tentang struktur, susunan, sifat, dan perubahan materi, serta energi yang menyertai

perubahan materi. Pembahasan tentang struktur materi mencakup struktur partikel penyusun materi, yaitu atom, molekul, ion, dan bagaimana partikel-partikel penyusun materi yang sangat kecil itu bergabung satu sama lain membentuk materi yang berukuran lebih besar sehingga kemungkinan dapat diamati. Misalnya senyawa ion, dapat tumbuh membesar menjadi suatu kristal. Pembahasan tentang susunan materi mencakup komponen penyusun materi dan perbandingan banyaknya tiap komponen dalam materi itu. Sifat materi yang dideskripsikan dalam kimia mencakup sifat fisis, yaitu wujud dan tampilannya, serta sifat kimia yang merupakan suatu kecenderungan, yaitu perubahan yang menimbulkan materi baru. Pembahasan tentang energi yang menyertai perubahan materi mencakup jenis dan jumlah energi, serta perubahan dari bentuk energi yang satu ke bentuk energy yang lain (Rufiati, 2011). Pemahaman konsep dasar yang baik dan benar sangat diperlukan untuk memahami ilmu kimia. Johnstone (Rahayu, 2011) menyatakan bahwa pemahaman konsep dalam ilmu kimia melibatkan kemampuan merepresentasikan konsep tersebut menggunakan tiga tingkat representasi, yaitu representasi makroskopik, submikroskopik, dan simbolik.

Pembelajaran kimia merupakan proses interaksi antara pebelajar dengan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran kimia. Kualitas pembelajaran atau ketercapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya, strategi pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran, serta sumber belajar yang digunakan baik dalam bentuk buku, modul, lembar kerja, media, dan lain-lain. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu keterbatasan pembelajar dalam menyampaikan informasi maupun keterbatasan jam pelajaran di sekolah. Media berfungsi sebagai sumber informasi materi pembelajaran maupun sumber soal-soal latihan. Kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh perbedaan individu pebelajar, baik perbedaan gaya belajar, perbedaan kemampuan, perbedaan kecepatan belajar, latar belakang, dan sebagainya (Rahma, 2012).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk narasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui teknik-teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan pebelajar. Desain Penelitian Tindakan Kelas mengikuti desain model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Mulyasa, 2011), Penelitian dilaksanakan pada pebelajar kelas XI MIA 1 semester ganjil SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah pebelajar 24 yang terdiri dari 12 pebelajar laki-laki dan 12 pebelajar perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Nopember 2015.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keaktifan belajar kimia pebelajar di kelas yang hanya dilihat dari jumlah pebelajar yang mengajukan pertanyaan di dalam kelas.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi jumlah pertanyaan yang diajukan pebelajar. Analisis data yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar kimia pebelajar di kelas adalah jumlah rata-rata pebelajar yang bertanya pada setiap siklus. Pada setiap siklus terdapat dua pertemuan dengan masing-masing pertemuan terdapat dua sesi bertanya. Sesi pertama diawal pembelajaran pada saat fase menanya dan sesi kedua di akhir pembelajaran pada saat penguatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti sudah melakukan observasi permasalahan yang terdapat di kelas selama 2 bulan, yaitu bulan Agustus dan September. Permasalahan yang didapatkan selama observasi kemudian dicari akar masalahnya masing-masing untuk memudahkan proses pemilihan masalah yang akan diberikan tindakan. Masalah yang dimunculkan

adalah mengingat minimnya pebelajar jumlah yang mau dan mampu bertanya di dalam kelas.

Pelaksanaan Tindakan

- a. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Peneliti melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat sebelumnya. Sesi bertanya dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sesi I diawal pembelajaran pada saat fase menanya dan sesi II di akhir pembelajaran pada saat penguatan.
- b. Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis, 15 Oktober 2015 pukul 08.30-10.00 WITA. Peserta didik yang hadir sebanyak 24 orang. Pada awal pembelajaran peneliti memberikan apersepsi kepada pebelajar tentang materi pembelajaran sebelumnya dan materi yang terkait dengan materi yang akan dipelajari agar pebelajar fokus untuk menerima pelajaran kimia.
- c. Pada akhir siklus I peneliti melihat jumlah pebelajar yang bertanya pada saat sesi bertanya. Hasil dari jumlah pebelajar yang bertanya pada pertemuan pertama dan kedua kemudian dirata-rata sebagai data siklus I. Berikut data jumlah pebelajar yang bertanya pada siklus I.

Tabel 4.1 Jumlah Pebelajar yang Mengajukan Pertanyaan Siklus I

| Sesi Bertanya | Jumlah Pebelajar yang Mengajukan Pertanyaan | | Rata-rata |
|---------------|---|--------------|-----------|
| | Pertemuan I | Pertemuan II | |
| 1 | 9 | 12 | 10,5 |
| 2 | 10 | 9 | 9,5 |
| Rata-rata | 9,5 | 10,5 | 10 |

1. Observasi

Tahapan observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP dan jumlah pebelajar yang mengajukan pertanyaan pada setiap sesi. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan keseluruhan tindakan yang dilakukan pada siklus I peneliti melakukan refleksi. Hasil refleksi tersebut antara lain:

- a. Selain pebelajar diberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, pebelajar diberitahukan juga materi prasyarat pada pertemuan berikutnya agar pebelajar bisa mempelajarinya.
- b. Pebelajar diminta membuat pertanyaan sesuai dengan apa yang ingin mereka ketahui bukan hasil menyalin pertanyaan LKS.
- c. Memberi penekanan terhadap pebelajar bahwa semua pertanyaan tidak ada yang salah dan semua pebelajar berhak untuk mengajukan pertanyaan.

A. Hasil Tindakan Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Secara umum pembelajaran pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Peneliti hanya melakukan perbaikan sesuai dengan refleksi pada siklus I. Pembelajaran siklus II terdiri dari 2 pertemuan yaitu pada tanggal 4 Nopember dan 5 November 2015. Pada pertemuan pertama materi yang diberikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan sedangkan pada pertemuan kedua materi yang diberikan adalah kesetimbangan dalam industri kimia.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Peneliti melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat sebelumnya. Sesi bertanya dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sesi I diawal pembelajaran pada saat fase menanya dan sesi II di akhir pembelajaran pada saat penguatan.
- b. Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 4 November 2015 pukul 10.15-11.45 WITA. Peserta didik yang hadir sebanyak 24 orang. Peneliti mencatat pebelajar yang bertanya, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 5 November 2015 pukul 08.30-10.00. Peserta didik yang hadir sebanyak 24 orang. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung pebelajar dibagi menjadi 6 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4 orang pebelajar.

- c. Pada awal pembelajaran peneliti memberikan apersepsi kepada pebelajar tentang materi pembelajaran sebelumnya dan materi yang terkait dengan materi yang akan dipelajari agar pebelajar fokus untuk menerima pelajaran kimia. Setelah memberikan apersepsi peneliti menyampaikan fakta-fakta kimia terkait materi yang akan dipelajari. Setelah menampilkan fakta tersebut, peneliti meminta pebelajar untuk mengajukan pertanyaan yang telah dikerjakan di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari pada saat tersebut.
- d. Pertanyaan yang telah dibuat di rumah terlebih dahulu ditulis pebelajar di sebuah lembaran kertas agar jika tidak mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaannya, pebelajar dapat mengumpulkan pertanyaan yang mereka buat. Keterbatasan waktu yang ada dalam setiap pembelajaran membuat peneliti hanya membatasi pebelajar yang akan menyampaikan pertanyaannya. Pada saat tersebut peneliti mencatat jumlah pebelajar yang mengangkat tangan untuk bertanya.
- e. Pertanyaan yang disampaikan oleh pebelajar akan ditulis di papan tulis kemudian peneliti akan memilih beberapa pertanyaan yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah untuk pembelajaran pada waktu tersebut. Setelah mendapatkan rumusan masalah pebelajar akan melakukan diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan membuat kesimpulan terkait LKS yang dikerjakan dan rumusan masalah yang telah dipilih.
- f. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah memberikan penguatan peneliti memberikan kesempatan kepada pebelajar untuk bertanya jika masih ada materi yang belum dipahami.
- g. Pada akhir siklus II peneliti melihat jumlah pebelajar yang bertanya pada saat sesi bertanya. Hasil dari jumlah pebelajar yang bertanya pada pertemuan pertama dan kedua kemudian dirata-rata sebagai data siklus II. Berikut data jumlah pebelajar yang bertanya pada siklus I.

Tabel 4.2 Jumlah Pebelajar yang Mengajukan Pertanyaan Siklus II

| Sesi Bertanya | Jumlah Pebelajar yang Mengajukan Pertanyaan | | Rata-rata |
|------------------|---|--------------|--------------|
| | Pertemuan I | Pertemuan II | |
| 1 | 14 | 13 | 13,5 |
| 2 | 11 | 13 | 12 |
| Rata-rata | 12,5 | 13 | 12,75 |

3. Obsevasi

Tahapan observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP dan jumlah pebelajar yang mengajukan pertanyaan pada setiap sesi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer mengamati secara keseluruhan kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Beberapa kendala selama kegiatan pembelajaran pada siklus I antara lain: Terdapat pebelajar yang sudah lupa dengan materi kimia kelas X yang menjadi materi prasyarat pada pertemuan tersebut. Terdapat pebelajar masih enggan untuk mengajukan pertanyaan meskipun sudah membuat pertanyaan dirumah. Pebelajar tersebut takut pertanyaan yang dibuat akan ditertawakan oleh pebelajar yang lain.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan keseluruhan tindakan yang dilakukan pada siklus I peneliti melakukan refleksi. Hasil refleksi tersebut antara lain:

- Meminta pebelajar mempelajari materi menjadi prasyarat dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peneliti jika belum memahami.
- Memberikan motivasi agar tidak pernah malu untuk bertanya. Semua pertanyaan baik dan akan membuat pebelajar lebih memahami apa yang akan dipelajari.

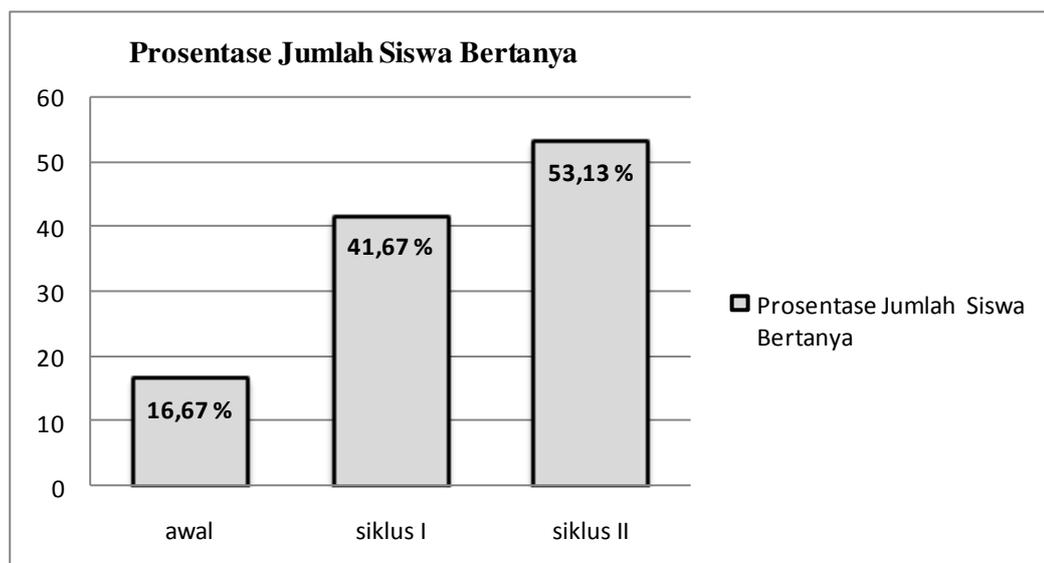
Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa pemberian tugas rumah membuat pertanyaan dapat diketahui bahwa pemberian tugas rumah membuat pertanyaan dapat meningkatkan jumlah pebelajar yang bertanya di kelas. Peningkatan ini terlihat dari jumlah pebelajar yang bertanya pada setiap pertemuan baik pada siklus I maupun siklus II. Pada saat kegiatan observasi pebelajar yang bertanya pada setiap pertemuan hanya sekitar 4 orang sedangkan pada siklus I rata-rata yang bertanya menjadi 9,5 dan pada siklus II menjadi 12,75. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Perbandingan Jumlah Pebelajar Bertanya

| Rerata | Rerata Kehadiran dan Pertanyaan | | | Jumlah Total Pebelajar |
|------------|---------------------------------|---------|-----------|---------------------------|
| | Awal | Sikus I | Siklus II | |
| Kehadiran | 24 | 24 | 24 | 24 |
| Pertanyaan | 4 | 10 | 12,75 | 24 |
| Prosentase | 16,67% | 41,67% | 53,13% | 24 |

Peningkatan jumlah pebelajar yang bertanya pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.1 Grafik Jumlah Rata-Rata Pebelajar yang Bertanya Setiap Siklus

Secara umum keaktifan pebelajar di kelas sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pebelajar yang mau bertanya di dalam kelas. Pebelajar sudah mulai berani untuk mengajukan pertanyaan, namun masih ada beberapa kendala yang ada pada sebagian pebelajar. Masalah-masalah tersebut belum terlihat pada saat peneliti melakukan observasi. Masalah yang ada pada siklus I langsung diberikan tindakan sebagai bahan perbaikan pada siklus II. Terdapat masalah yang muncul pada siklus I dan masih muncul juga pada siklus II. Masalah tersebut adalah kurangnya pebelajar memahami materi prasyarat dan masih terdapat pebelajar yang enggan untuk mengajukan pertanyaan karena malu pertanyaannya akan ditertawakan teman yang lain.

Materi prasyarat yang harus dikuasai oleh pebelajar sejatinya telah pebelajar pelajari pada materi sebelumnya namun sebagian pebelajar sudah lupa dengan materi tersebut sehingga untuk memulai materi yang akan dipelajari menjadi sedikit terhambat. Peneliti harus mengulangi menjelaskan kembali materi prasyarat sebelum masuk pada materi inti. Pemberian tindakan agar pebelajar belajar materi prasyarat dirumah sedikit terhambat karena ada beberapa pebelajar yang mempunyai jadwal diluar sekolah yang cukup padat, baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kesiswaan yang lain yang kebetulan kelas XI MIA 1 ini hamper 50% merupakan pengurus OSIS.

Adanya pebelajar yang enggan untuk menyampaikan pertanyaannya karena takut ditertawakan teman yang lain, fakta ini muncul pada pebelajar yang kemampuannya berada pada tingkatan menengah kebawah. Pebelajar tersebut kurang mempunyai kepercayaan diri dengan apa yang mereka buat. Mereka takut apa yang menjadi pertanyaan mereka adalah hal yang sudah banyak dimengerti oleh teman yang lain sehingga nantinya teman yang lain akan menertawakan. Pada siklus II kejadian ini sudah mulai berkurang dan hanya terjadi pada pebelajar yang memang benar-benar pasif di kelas. Pebelajar yang pasif tersebut bukan hanya pasif pada pelajaran kimia namun dia juga pasif pada mata pelajaran yang lain.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas XI MIA1 semester ganjil SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016 maka dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas membuat pertanyaan di rumah dapat meningkatkan keaktifan pebelajar di kelas. Keaktifan pebelajar ini dapat terlihat dari jumlah pebelajar yang bertanya di kelas. Jumlah pebelajar yang bertanya pada saat observasi sebelum dilakukan tindakan adalah sekitar 16,67%. Setelah diberikan tindakan, jumlah pebelajar yang bertanya pada siklus I adalah 41,67% sedangkan pada siklus II adalah 53,13%. Pebelajar yang masih tidak mau bertanya adalah pebelajar yang masih enggan untuk menyampaikan pertanyaan yang telah dibuat di rumah. Pebelajar tersebut takut pertanyaannya yang dibuat akan ditertawakan oleh teman yang lain. Selain itu terdapat pebelajar yang memang pasif di kelas baik itu pada pelajaran kimia atau pelajaran yang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemberian tugas rumah membuat pertanyaan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode untuk meningkatkan keaktifan pebelajar di kelas dan sekaligus meningkatkan interaksi dua arah di dalam kelas
2. Materi yang menjadi prasyarat pada materi yang akan dipelajari agar pebelajar pahami dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan lancar.
3. Pebelajar diberikan dorongan untuk berani menyampaikan pertanyaan yang dimiliki.
4. Pebelajar yang terlihat pasif diberikan motivasi agar bisa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena penilaian pembelajaran bukan hanya dalam segi penilaian pengetahuan tapi juga sikap dan keterampilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Iriani, Isti Dwi. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Drilling untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIIIA SMP N 1 Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, (Online). (<http://eprints.uny.ac.id/9312/>, diakses tanggal 11 Oktober 2015).
- Kusumah, Wijaya. 2012. *Apakah Metode Pemberian Tugas Rumah Itu?*, (Online). (http://gururu.org/guru-berbagi/apakah_metode_pemberian_tugas_itu/, diakses 11 Oktober 2015)
- Mulyasa, H.E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA
- Rahayu, S & Kita, M. 2011. An Analysis of Indonesia and Japanese Students' Understandings of Macroscopic and Submicroscopic Levels of Representing Matter and Its Changes. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 32 (8): 667-688.
- Rahma, Cahyaningrum. 2012. *Pengembangan Media Smart With Chemistry (SwC) Berbasis Web Sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa SMA/MA Kelas XI*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, (Online). (<http://eprints.uny.ac.id/8613/>, diakses tanggal 16 November 2015).
- Rufiati, Etna. 2011. *Apakah karakteristik pembelajaran kimia?*, (Online). (http://skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/Apakahkarakteristik_EtnaRufiati_9677.pdf, diakses tanggal 16 November 2015)
- Sunarto, Ledy. 2013. *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi Group Investigation Pada Mapel PKn Materi Perundang-Undangan Siswa Kelas V SD Negeri 01 Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, (Online). (http://eprints.ums.ac.id/23776/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf, diakses tanggal 19 November 2015).
- Syarifah, Imroatusy. 2010. *Pengaruh Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII*

MTs Assala'iyah Luwungragi Bulakamba Brebes. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, (Online). (<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/122/jtptiain-gdl-imroatusys-6082-1-skripsi-p.pdf>, diakses tanggal 19 November 2015).

Ulum, Bakhrul. 2013. *Keaktifan Belajar Siswa*, (Online). (<http://blogeulum.blogspot.co.id/2013/02/keaktifan-belajar-siswa.html>, diakses 11 Oktober 2015)

Widyaningsih, Febriani. 2011. *Hubungan antara Pemberian Tugas Rumah dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SDN Rawasari 03 Pagi Jakarta Pusat*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, (Online). (<https://auroralubna.files.wordpress.com/2012/02/wiwit.pdf>, diakses tanggal 11 Oktober 2015).